

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK MAGETAN DI KELOMPOK PERAJIN BATIK KUBE MUKTI RAHAYU KABUPATEN MAGETAN

Lukman Hari Wahyudi

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lukmanhw92@gmail.com

Fera Ratyaningrum

Program Studi pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Batik Magetan merupakan batik yang terkenal dengan sebutan batik *bambu*. Batik ini terinspirasi dari tumbuhan bambu dengan motif khas bernama *Pring Sedapur* yang menjadi cikal bakal pembatikan di Desa Sidomukti, Magetan. Di Desa Sidomukti terdapat tiga kelompok perajin batik yang hingga sekarang masih aktif menjalankan produksinya. Kube Mukti Rahayu merupakan kelompok perajin batik yang berdiri pertama kali di Desa Sidomukti, didirikan pada tahun 2002 oleh Disperindag dengan jumlah anggota 25 orang. Masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana perwujudan motif batik di Kube Mukti Rahayu?; 2) Bagaimana proses pengembangan desain batik berdasarkan motif yang ada di Kube Mukti Rahayu?; 3) Bagaimana penerapan hasil desain pengembangan motif batik Kube Mukti Rahayu?. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Tahapannya dimulai dengan mengkaji potensi dan masalah pada motif batik Magetan di Kube Mukti Rahayu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan membuat desain pengembangan motif, validasi desain, revisi desain, validasi desain kedua, pembuatan produk, dan produk jadi. Sumber inspirasi yang digunakan dalam penggambaran motif batik Magetan di Kube Mukti Rahayu meliputi bambu, burung, rumput, dan batu, sedangkan sumber inspirasi tambahan yang digunakan proses pengembangan batik Magetan diantaranya jeruk pamelu, mangga, stroberi, dan bunga mawar, yang termasuk potensi Kabupaten Magetan. Warna yang digunakan meliputi 3-6 warna dengan perpaduan yang berbeda. Hasil akhir berupa baju pria, baju wanita, dan kain panjang wanita.

Kata kunci : Batik, Motif, Kube Mukti Rahayu, Magetan

Abstract

Batik batik Magetan is known as bamboo batiks. Batik was inspired by the motif of bamboo plants named Pring Sedapur which became the forerunner of batik in the village Sidomukti, Magetan. In the village there are three of batik artisans Sidomukti which until now still active production run. Kube Mukti Rahayu is a group of batik artisans who stood first in Sidomukti Village, founded in 2002 by Industry and Trade with a total membership of 25 people. The problem of this research are: 1) How is the embodiment of the motif in Kube Mukti Rahayu ?; 2) What is the process of batik design development based motifs on Kube Mukti Rahayu ?; 3) How is the application development design results Kube Mukti Rahayu ?. This research in the Research and Development (R & D). Stages begins with assessing the potential and problems on the motif Magetan in Kube Mukti Rahayu through observation, interviews, and documentation. Then proceed to create a design motif development, design validation, design revisions, both design validation, manufacturing of products, and finished products. The source of inspiration used in the depiction of the motif Magetan in Kube Mukti Rahayu include bamboo, birds, grass, and stones, while the source of inspiration for the enhancement, development process of batik Magetan including citrus pamelu, mango, strawberry, and rose, which included potential Magetan, Colors used include 3-6 colors with different combinations. The final result of men's clothes, clothes women, and women long cloth.

Keywords: Batik, Motif, Kube Mukti Rahayu, Magetan

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, sehingga Indonesia dikenal memiliki banyak ragam budaya yang berbeda-beda asal sukunya. Dari ragam budaya tersebut lahir karya seni yang bernilai tinggi, yang merupakan warisan budaya nenek moyang zaman dulu dan sampai saat ini masih terjaga dengan baik. Batik adalah salah satu karya seni yang diwariskan oleh nenek moyang orang Indonesia zaman dulu secara turun temurun dan masih bertahan hingga saat ini.

Sejak ditetapkan oleh lembaga dunia UNESCO, sebagai warisan kemanusiaan budaya lisan non bendawi yang berasal dari Indonesia, Batik mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia hingga kemancanegara. Ketetapan tersebut mendapatkan perhatian baik oleh pemerintah, sehingga diberlakukannya promosi batik kepada masyarakat, untuk lebih mencintai budaya ini. Dengan demikian batik tidak lagi dipandang sebagai kain biasa yang bergambar, namun batik menjadi salah satu aset budaya nusantara yang menjadi simbol kebanggaan (Kusrianto, 2013:304).

Di era globalisasi saat ini, keberadaan batik mendapat ancaman dari berbagai produk tekstil dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut mengakibatkan melemahnya keberadaan batik disektor pasar nasional maupun internasional. Lemahnya pengetahuan tentang batik dan minimnya generasi yang mau mencintai budaya membatik adalah salah satu faktor penyebabnya, sehingga ide-ide baru tentang pengembangan batik menjadi berkurang. Ini tentunya dialami para perajin batik yang masih berskala kecil diberbagai daerah di nusantara, sehingga sulit untuk berkembang dan perajin tersebut terancam mengalami gulung tikar. Dengan demikian, pengembangan batik sangat diperlukan, guna menambah refrensi ide-ide baru yang menjadikan batik tersebut dapat bertahan mengikuti perkembangan zaman.

Magetan memiliki sumber potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber ide penciptaan motif batik, sumber potensi tersebut ialah hasil alam yang melimpah dari gunung Lawu, yang merupakan tempat ketergantungan hidup masyarakat Magetan. Dengan keadaan geografis yang berada di perbukitan, Magetan lebih dikenal dengan hasil alamnya seperti perkebunan dan pertanian. Perkebunan yang terdapat di kota Magetan seperti, perkebunan buah jeruk pamelu, perkebunan mangga, dan perkebunan setroberi. Selain itu, Magetan juga dikenal dengan pemandangan alamnya yang indah, yang berpotensi sebagai tempat objek pariwisata (Laporan rencana induk pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Magetan, 2007).

Magetan juga memiliki industri batik yang menjadi daya dukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Perajin batik tersebut bertempat di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan, Magetan. Desa Sidomukti sendiri terdapat tiga perajin batik yaitu Kube Mukti Rahayu, Kube Mukti Lestari, dan Sruling

Wetan. Kube Mukti Rahayu merupakan perajin batik yang pertama berdiri, yaitu pada tahun 2002, dibantu dinas sosial dan Disperindag setempat dengan jumlah anggota 25 orang (Wawancara Siswati, 2016).

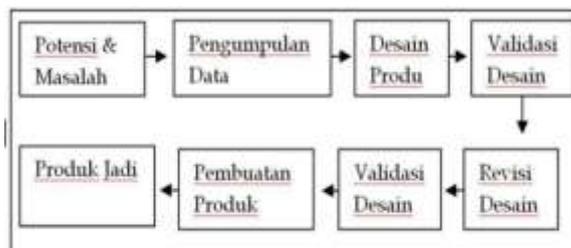
Kube Mukti Rahayu lebih banyak dikenal dengan batik tulisnya. Motif yang saat ini gemar diproduksi adalah batik motif bambu. Batik *bambu* merupakan hasil pengembangan dari batik *Pring Sedapur* yang menjadi *icon* kota Magetan, karena satu-satunya batik milik Magetan yang sudah memiliki hak paten. Batik Magetan masih memiliki keterbatasan motif, motifnya dirasa masih kurang dan perlu diadakan pengembangan motif bentuk lain, yang dapat menjadikan batik tersebut semakin beragam.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis, motif batik Magetan di Kube Mukti Rahayu diterapkan pada dua batik yaitu batik tulis dan batik cap. Oleh karena itu, penulis merasa terinspirasi untuk mengembangkan motif batik Magetan yang terdapat di Kube Mukti Rahayu dengan membuat motif baru dan tampil sederhana, tanpa meninggalkan ciri khas yang sudah ada. Dengan demikian, maka judul penelitian ini adalah “Pengembangan Motif Batik Magetan di Kube Mukti Rahayu, Magetan”.

Penelitian ini membahas rumusan masalah tentang proses pengembangan desain batik Magetan dan hasil penerapan desain pengembangan motif batik Magetan di Kube Mukti Rahayu. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan mendiskripsikan proses pengembangan desain batik Magetan dan hasil penerapan desain pengembangan motif batik Magetan di kube Mukti Rahayu. Hasil laporan ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru mengenai batik Magetan dan proses pengembangannya di Kube Mukti Rahayu Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode pengembangan (R&D) berdasarkan Sugiyono, (2003:333) sebagai pedoman penelitian. Penelitian dilakukan berdasar tahap awal pencarian data, pembuatan desain, validasi desain sampai pembuatan produk jadi. Lokasi penelitian berada di perajin batik Kube Mukti Rahayu yang terletak di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Tempat tersebut dipilih karena merupakan perajin batik yang pertama berdiri.



Bagan 1. Skema Proses Pengembangan

HASIL PENELITIAN

A. Produk Awal

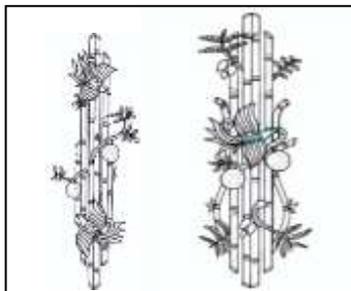
Motif batik Magetan yang terdapat di Kube Mukti Rahayu ada 15 motif salah satunya ialah motif *Pring Sedapur*. *Pring Sedapur* selama ini menjadi dasar acuan dalam mengembangkan motif batik Magetan di Kube Mukti Rahayu.



Gambar 1
Motif *Pring Sedapur* (batik tulis)
Dok. Lukman, 2016

B. Proses Pengembangan

Pada proses pengembangan motif batik Magetan yang ada di Kube Mukti Rahayu, sumber inspirasi yang digunakan adalah pohon Bambu, Rumput, Batu, dan burung Jalak Lawu, selain itu penulis menggunakan sumber inspirasi tambahan berupa jeruk Pamelo, Mangga, Stroberi, dan bunga Mawar. Di bawah ini merupakan gambar motif utama dan motif tambahan *Pring Lurus*.



Gambar 2
Motif utama *Pring Lurus*
Dok. Lukman, 2016



Gambar 3
Motif tambahan *Pring Lurus*
Dok. Lukman, 2016

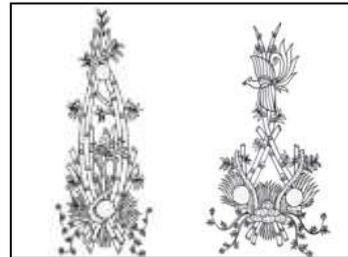
Desain di atas menggunakan sumber inspirasi pohon Bambu, Rumput, burung Jalak Lawu, jeruk Pamelo, dan Mangga. Warna yang digunakan meliputi 4 warna

yaitu hitam, biru tua, orange, dan merah. Desain tersebut dinamakan *Pring Lurus* karena bambu digambar tegak lurus dan diambil hanya batang bagian tengah.

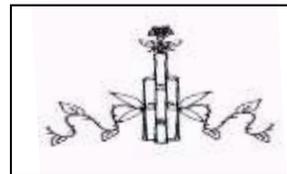


Gambar 4
Desain motif *Pring Lurus* (Baju pria)
Dok. Lukman, 2016

Untuk pengembangan batik Magetan yang diaplikasikan pada baju wanita, maka gambar motif utama dan gambar motif tambahan adalah sebagai berikut.



Gambar 5
Motif utama *Pring Tumpuk*

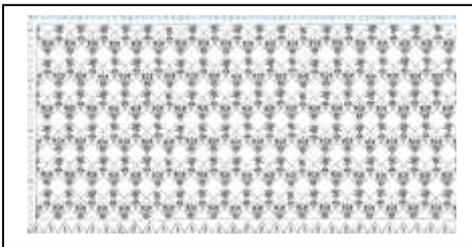


Gambar 6
Motif tambahan *Pring Tumpuk*
Dok. Lukman, 2016

Sumber inspirasi pada motif di atas adalah pohon Bambu, Rumput, Batu, Burung Jalak, Jeruk Pamelo, Stroberi, dan bunga Mawar. Warna yang dipakai ada 4 warna yaitu biru, merah, ungu, dan hijau. Desain dinamakan *Pring Tumpuk* karena bambu digambar secara bertumpuk.



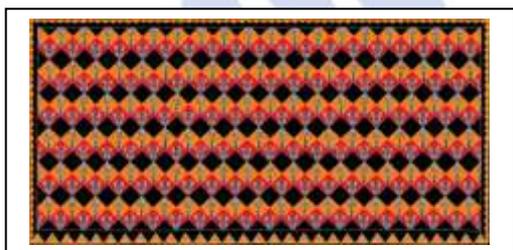
pengembangan batik Magetan untuk kain panjang wanita, desain motif adalah sebagai berikut



Gambar 8

Desain motif *Pring Seling Warna* (Kain panjang wanita)

Pada desain *Pring Seling Warna* sumber inspirasi yang dipakai adalah *pohon Bambu, Rumput, Batu, Jeruk Pamelon, dan burung Jalak Lawu*. Desain tersebut menggunakan 3 warna yaitu *hitam, merah, dan orange*. Motif dinamakan *Pring Seling Warna* karena warna yang diterapkan pada bidang berbeda-beda, sehingga terkesan berlawanan. Desain di atas diaplikasikan pada kain panjang wanita.

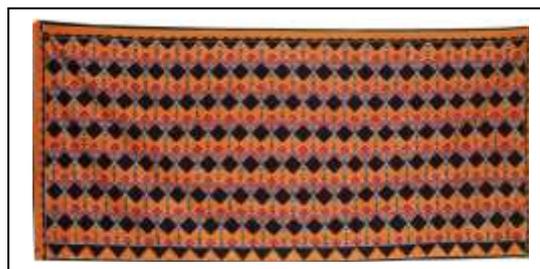


Gambar 9

Motif *Pring Seling Warna* (Kain panjang wanita)

C. Hasil Penerapan Desain

Setelah desain diaplikasi maka dilanjutkan dengan pembuatan produk dan hasil akhir berupa produk jadi. Penerapan desain *Pring Lurus* dan *Pring Tumpuk*, pada hasil produk baju berikut ini



Gambar 12

Hasil penerapan desain *Pring Seling Warna*

KESIMPULAN

Motif batik Magetan merupakan motif yang terkenal dengan sebutan Batik Bambu. Hal ini dikarenakan motif Pring Sedapur menjadi cikal bakal pembatikan di Desa Sidomukti, Magetan. Proses pengembangan motif batik Magetan di Kube Mukti Rahayu didasarkan pada motif-motif yang sudah ada sebelumnya. Diawali dari identifikasi motif yang sudah ada, kemudian dilanjutkan pembuatan komposisi baru dengan ditambahkan sumber inspirasi yang diambil dari potensi kota Magetan. Sumber inspirasi tersebut diantaranya buah jeruk, buah mangga, buah stroberi, dan bunga mawar, yang diyakini penulis sebagai sumber inspirasi yang cocok untuk diterapkan pada motif. Kemudian didesain dengan menggunakan Photoshop, yang hasilnya diterapkan ke kain *mock up* baju pria, baju wanita, dan kain panjang wanita. Desain disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain dan variabel penyusunan. Warna yang digunakan meliputi 3-6 warna. Hasil pengembangan diwujudkan dalam bentuk busana baju pria, baju wanita, dan kain panjang wanita.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat motif baru, yaitu dengan mengubah susunan motif yang sudah ada, membuat pola susun baru, agar motifnya lebih beragam dan dapat mengaplikasikan motif tersebut ke dalam bentuk produk lain seperti, sarung bantal, sprei, tas laptop, dan lain-lain sehingga batik Magetan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif, Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
 Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA